
ANALISIS KELAYAKAN POTENSI OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG BATU KABUPATEN SITUBONDO

FEASIBILITY ANALYSIS OF POTENTIAL TOURISM OBJECTS TANJUNG BATU BEACH, SITUBONDO REGENCY

Gita Barokah¹⁾, Anita Diah Pahlewi^{2*)}

^{1,2} Program Studi Teknik Kelautan , Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : anitadiah123@gmail.com

Abstrak

Pantai Tanjung Batu merupakan kawasan yang memiliki potensi dan daya tarik sebagai tempat wisata pantai yang ada di Desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo. Pemerintah Desa Landangan memiliki rencana untuk mengembangkan wisata Pantai Tanjung Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan pengembangan Tanjung Batu sebagai kawasan wisata Pantai di Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skoring dengan kriteria penilaian dan pengembangan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003. Berdasarkan hasil penelitian Kawasan Pantai Tanjung Batu memiliki penilaian Objek Daya Tarik dengan nilai 491,22, yang berarti Pantai Tanjung Batu termasuk dalam kategori potensial belum layak untuk dikembangkan (Rendah).

Kata Kunci: Objek Wisata, Pantai Tanjung Batu

Abstract

Tanjung Batu Beach is an area that has potential and attractiveness as a beach resort in Landangan village, Kapongan District, Situbondo Regency. Landangan local government has plans to develop Tanjung Batu Beach's tourism. This study aims to assess the feasibility of developing Tanjung Batu as a coastal tourism area in Situbondo Regency. The method used in this study uses scoring with assessment and development criteria based on Guidelines for Analysis of Operational Areas for Objects and Natural Tourism Attractions ADO-ODTWA Director General of PHKA 2003. The result is Tanjung Batu Beach has score 91,22 that means Tanjung Batu beach included in category "not yet feasible to be developed (low)".

Keywords: *Tourism Site, Tanjung Batu Beach*

PENDAHULUAN

Salah satu pengembangan riset di Indonesia adalah pariwisata. Pariwisata di Indonesia memiliki potensi yang cukup baik dan merupakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan perekonomian, sehingga hadirnya pariwisata mampu mendorong usaha-usaha perekonomian lain seperti: usaha penginapan, usaha cinderamata, usaha kuliner, dan lain sebagainya. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Kepariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan

perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Kabupaten Situbondo merupakan daerah dengan luas 1.638,50 km² atau 163.850 Ha, bentuknya memanjang dari barat ke timur lebih kurang 140 km. Pantai Utara umumnya berdataran rendah dan di sebelah selatan berdataran tinggi. Situbondo memiliki 17 kecamatan, 14 kecamatan diantaranya memiliki pantai (BPS Situbondo, 2022). Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Situbondo Nomor 9 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah RTRW Kabupaten Situbondo Tahun 2013-2033, tujuan penataan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Situbondo adalah mewujudkan ruang wilayah kabupaten sebagai kawasan pengembangan industri, Pertanian dan pariwisata bahari yang selaras dengan lingkungan hidup yang berkelanjutan serta berbasis mitigasi bencana. Dengan demikian, potensi pengembangan pariwisata bahari termasuk wisata pantai di Kabupaten Situbondo cukup besar. Selain itu, salah satu Indikator Kinerja Utama yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo melalui Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Situbondo Tahun 2021-2026 adalah peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. Pengembangan obyek-obyek wisata di Situbondo, termasuk Pantai Tanjung Batu Landangan dapat menjadi sarana untuk peningkatan kunjungan wisatawan.

Wisata Pantai Tanjung Batu Situbondo adalah salah satu tempat wisata yang berada di desa Landangan, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Pantai Tanjung Batu Landangan merupakan pantai kecil yang indah dibandingkan dengan pantai lain di sekitarnya. Tempat wisata pantai ini menjadi spot favorit bagi para pemancing tradisional lokal untuk melempar pancing. Dengan teknik merendam setengah badan di pantai, para pemancing tradisional banyak terlihat di siang hari maupun sore hari. Menurut pengakuan salah seorang pemancing, hasil tangkapan ikan yang mereka dapat biasanya digunakan untuk konsumsi pribadi. Sebagai pantai nelayan di sore hari, pemandangan pantai ini didominasi oleh aktivitas para nelayan yang ingin mencari ikan di perairan Selat Madura. Tidak hanya itu, Pantai Tanjung Batu juga kerap dijadikan tempat olahraga pada sore hari.

Pemerintah Desa Landangan memiliki rencana untuk mengembangkan wisata Pantai Tanjung Batu. Pemerintah Desa Landangan ingin mengembangkan wisata Pantai Tanjung Batu untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar Tanjung Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kelayakan pengembangan Tanjung Batu sebagai kawasan wisata Pantai di Kabupaten Situbondo. Apabila wisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, diharapkan masyarakat akan semakin peduli terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan Pantai Tanjung Batu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skoring dengan kriteria penilaian dan pengembangan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003.

Tempat dan waktu

Lokasi penelitian yang akan dituju peneliti dalam menghimpun, mengumpulkan, dan mengambil data untuk mencapai tujuan penelitian ini yaitu di Pantai Tanjung Batu Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Penelitian akan dilaksanakan pada Bulan April – Mei 2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui observasi dan pengukuran langsung terhadap obyek penelitian di lapangan. Obyek penelitian ini adalah obyek yang terkait dengan kriteria penilaian wisata berbentuk pantai antara lain

daya tarik, potensi pasar, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, pengelolaan dan pelayanan, iklim, akomodasi, sarana dan prasarana penunjang, hubungan dengan obyek wisata disekitarnya, keamanan, daya dukung kawasan, pengaturan pengunjung, pemasaran, dan pangsa pasar. Kriteria Penilaian dan Pengembangan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam/ADO-ODTWA (2003).

Analisa Data

Dilakukan skoring (pembobotan) dengan menilai indikator-indikator hasil temuan pada lokasi studi menggunakan acuan berdasarkan Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek Daya Tarik Wisata Alam Ditjen PHKA (2003). Perhitungan pada setiap kriteria menggunakan tabulasi hasil yang diperoleh dari hasil penilaian penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya setiap kriteria dikali dengan nilai bobot pada setiap kriteria penilaian sesuai rumus (Putri *et al.*, 2019):

$$SI = \Sigma \text{nilai kriteria} \times \text{bobot}$$

Keterangan:

- Σ nilai kriteria = Jumlah nilai yang diperoleh pada setiap unsur kriteria
- Bobot = Jumlah bobot yang ditentukan pada setiap indikator
- SI = Skor total indikator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penilaian objek wisata untuk melakukan pemanfaatan potensi wisata menjadi Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) perlu pengkajian dan perhitungan secara tepat dan terarah dengan suatu kriteria. Dalam penelitian ini pengkajian difokuskan pada objek wisata berbentuk pantai. Kriteria yang dipakai sebagai dasar dalam penilaian terdiri dari : daya tarik, potensi pasar, aksesibilitas, kondisi sekitar kawasan, sarana prasarana, dan keamanan. Dari masing-masing kriteria tersebut, dalam penilaiannya terdiri dari unsur dan sub unsur yang sangat berkaitan. Nilai/bobot dari masing-masing kriteria tersebut berbeda-beda satu sama lain yang besarnya antara 1 sampai 6. Sedangkan dalam suatu kriteria, nilai dari masing-masing unsure dan sub unsur dapat berlainan, tergantung dari kondisi objek yang dinilai, berdasarkan pada kriteria yang telah ditemukan. Penilaian objek wisata berbentuk pantai dilakukan di daerah Desa Landangan Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Pengklasifikasian tingkat kelayakan potensi ODTWA objek Wisata Pantai Tanjung Batu menggunakan perhitungan: 1. Rendah, 2. Sedang, 3. Tinggi yang didapat dari nilai maksimal dan nilai minimal kriteria penilaian ODTWA. Hasil penilaian ODTWA Pantai Tanjung Batu ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Potensi Objek Wisata Berbentuk Pantai Tanjung Batu

| No | Kriteria | Bobot (b) | Nilai Maksimal Potensi ODTWA | Nilai Potensi ODTWA ($N \times b$) | Klasifikasi Potensi ODTWA |
|---------------|-------------------------|-----------|------------------------------|--------------------------------------|---------------------------|
| 1 | Daya Tarik | 6 | 1.260 | 760 | Rendah |
| 2 | Potensi Pasar | 5 | 950 | 380 | Rendah |
| 3 | Aksesibilitas | 5 | 900 | 250 | Rendah |
| 4 | Kondisi sekitar kawasan | 5 | 1.200 | 155 | Rendah |
| 5 | Sarana Prasarana | 3 | 180 | 45 | Rendah |
| 6 | Keamanan | 5 | 600 | 280 | Rendah |
| Jumlah | | | | 1.870 | Rendah |

Hasil penilaian potensi obyek wisata Pantai Tanjung Batu diperoleh nilai potensi ODTWA Pantai Tanjung Batu sebesar 1.870 yang termasuk klasifikasi rendah untuk dikembangkan.

Lebih lanjut, nilai potensi objek wisata. dinilai menggunakan indeks kelayakan wisata agar mengetahui bagaimana kelayakan Pantai Tanjung Batu sebagai obyek wisata pantai. Hasil perhitungan Indeks Nilai Potensi Pantai Panjung Batu di tampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Indeks Nilai Potensi Pantai Panjung Batu

| No | Kriteria | Bobot (b) | Nilai Maksimal Potensi OTDWA | Nilai Potensi OTDWA (Nxb) | Indeks Nilai Potensi (%) |
|------------------|-------------------------|-----------|------------------------------|---------------------------|--------------------------|
| 1 | Daya Tarik | 6 | 1.260 | 760 | 60,31 |
| 2 | Potensi Pasar | 5 | 950 | 380 | 40 |
| 3 | Akseibilitas | 5 | 900 | 250 | 27,7 |
| 4 | Kondisi sekitar kawasan | 5 | 1.200 | 155 | 12,9 |
| 5 | Sarana Prasarana | 3 | 180 | 45 | 25 |
| 6 | Keamanan | 5 | 600 | 280 | 46,6 |
| Rata-rata | | | | | 36,73 |

Hasil penilaian potensi obyek wisata Pantai Tanjung Batu diperoleh nilai potensi OTDWA Pantai Tanjung Batu Sebesar 36,73 yang termasuk klasifikasi rendah untuk dikembangkan.

Tingkat kelayakan dengan nilai > 66,6% berarti sudah layak dikembangkan, jika nilai tingkat kelayakan 33,3-66,6% masih belum layak dikembangkan, Apabila nilai tingkat kelayakan <33,3% tidak layak dikembangkan. Hasil penilaian ADO-ODTWA pada objek wisata Pantai Tanjung Batu menunjukkan bahwa lokasi objek wisata Pantai Tanjung Batu belum layak dikembangkan sebagai OTDWA. Objek wisata Pantai Tanjung Batu belum layak dikembangkan sebagai OTDWA karena memiliki hambatan dan kendala antara lain berupa daya tarik dan potensi pasar yang belum mendukung, lokasi objek yang cukup jauh dan adanya kesulitan dalam hal aksesibilitas, sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar, dan hubungan dengan objek lain yang sejenis cukup tinggi.

Objek wisata Pantai Tanjung Batu dapat dikembangkan sebagai OTDWA melalui upaya-upaya promosi dan pemasaran guna menarik daya tarik dan potensi pasar, memperkecil kendala aksesibilitas melalui penyediaan sarana prasarana modal transportasi. meningkatkan pengelolaan dan pelayanan sesuai standar pelayanan, melakukan pemenuhan terhadap keamanan yang diperlukan dan meningkatkan diversifikasi atraksi wisata.

Terdapat 6 Indikator penilaian dan pengembangan yang digunakan dalam identifikasi OTDWA . Penilaian terhadap indikator pertama yakni daya tarik wisata pantai yang menghasilkan skor 60,31 % (belum layak dikembangkan). Indikator tersebut mengandung beberapa unsur diantaranya aspek keindahan alam, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir, variasi kegiatan , kebersihan, lebar pantai dan kenyamanan wisata. Objek wisata Pantai Tanjung Batu belum layak dikembangkan sebagai OTDWA karena memiliki hambatan dan kendala antara lain berupa daya tarik dengan keindahan variasi pandangan pulau/gunung dilaut, keserasian pandangan pantai yang masih kurang dan lebar pantai yang belum mendukung dikarenakan kurang dari 150.

Dilihat dari segi potensi pasar, wisata Pantai Tanjung Batu memiliki skor 40 % masih belum layak dikembangkan dengan mempertimbangkan perbandingan jumlah dan kepadatan penduduk di wilayah sekitarnya serta faktor tingkat kebutuhan wisata dari tingkat pendapatan perkapita, tingkat kesejahteraan baik, tingkat kejenuhan penduduk tinggi, dan perilaku berwisata yang masih kurang. Objek wisata Pantai Tanjung Batu tidak layak dikembangkan sebagai OTDWA karena memiliki tingkat kebutuhan wisata yang masih rendah.

Jarak menuju objek wisata Pantai Tanjung Batu apabila ditempuh dari Surabaya (Ibukota Jawa Timur) sekitar 115 km selama 4-5 jam dengan kondisi jalan provinsi dan tol

yang baik, namun dinilai kurang ke arah timur menuju Pantai Tanjung Batu. Jalan yang dapat dilalui kendaraan dalam jumlah besar tersedia menuju kawasan taman nasional, tetapi belum dengan objek wisata Pantai Tanjung Batu. Hanya kendaraan bermotor yang dapat mengunjungi dan setiap harinya. Selain itu, keberadaan angkutan umum juga masih terbatas dimana masyarakat lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi. Aspek ini menghasilkan skor 27,7 % yang tidak layak dikembangkan.

Kondisi wilayah di sekitar Pantai Tanjung Batu Pemanfaatan lahan sebagai objek wisata Pantai Tanjung Batu dinilai cukup tepat dimana memiliki sumberdaya alam yang kurang potensial berupa tingkat kesuburan tanah yang sedang. Namun dari segi sumberdaya manusia, didominasi masyarakat yang bermata pencaharian petani dan nelayan dengan jenjang tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas. Masyarakat lokal sekitar objek wisata Pantai Tanjung Batu saat ini juga masih kurang mendukung pengembangan objek wisata tersebut menjadi wisata alam sehingga dalam hasil skor yang diperoleh pada aspek kondisi ini sebesar 12,9% dengan kategori tidak layak dikembangkan dikarenakan tata ruang wilayah objek wisata tidak ada.

Dari segi sarana prasarana penunjang, Dari sarana akomodasi, sarana wisata budaya, sarana wisata tirta, sarana angkutan umum, dan kios cenderamata. Keberadaan kamar penginapan dan rumah makan masih terbatas. Hal ini juga terjadi pada kondisi jalan, parkir, dan listrik di Pantai Tanjung Batu. Sehingga dalam hasil skor yang diperoleh sebesar 25 % tidak layak dikembangkan.

Pengamatan yang dilakukan pada objek wisata tergolong baik dalam aspek keamanan dan pengaturan pengunjung. Ancaman keamanan yang terjadi pada objek wisata disebabkan oleh faktor sendiri berupa kebakaran berdasarkan penyebab tidak disengaja, penebangan liar sendiri, penggunaan lahan yang masih pemukiman. Sehingga dalam hasil skor yang diperoleh sebesar 46,65 % yang masih belum layak dikembangkan.

Pada keenam indikator tersebut terdapat klasifikasi untuk menentukan seberapa baik potensi objek wisata tersebut kondisinya saat ini untuk dikembangkan lebih lanjut. Skor yang diperoleh pada setiap indikator selanjutnya disesuaikan pada kelas penilaian. Melalui klasifikasi tersebut, maka dapat diperoleh hasil bahwa Objek Wisata Pantai Tanjung Batu umumnya memiliki kategori cukup. Penilaian tersebut menunjukkan sebagian besar dari indikator belum banyak dikelola secara optimal dalam segi pelayanan, maupun kelengkapan infrastruktur pendukung lainnya. Aspek pemasaran dan aksesibilitas menjadi kekurangan yang menonjol dari pengelolaan wisata ini. Melalui indeks kelayakan pengembangan objek wisata, dari total hasil perhitungan tersebut didapatkan sekitar 36,73 % dari jumlah skor keseluruhan yang dapat diperoleh sehingga dapat digolongkan bahwa wisata tersebut masih belum layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan temuan di lapangan, dari segi pemasaran dapat diketahui bahwa objek wisata Pantai Tanjung Batu hanya menggunakan media Instagram untuk mempublikasikan dan memasarkan kegiatan wisata. Pengelola belum memberikan sosialisasi terkait wisata dan manajemen kunjungan secara jelas terhadap masyarakat. Pengelola menyebutkan bahwa Instagram ini juga digunakan untuk mengurus perizinan kunjungan, tanpa adanya pencatatan lebih lanjut dan terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian Objek Wisata Pantai Tanjung Batu dapat disimpulkan Kawasan Pantai Tanjung Batu memiliki skor total indikator sebesar 1.870 yang berarti tingkat kelayakan potensi ODTWA Pantai Tanjung Batu berada dalam kategori rendah. Indeks Nilai Potensi Pantai Tanjung Batu sebesar 36,73%, berada dalam kategori masih belum layak dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan terima kasih untuk segala dukungan, bantuan, dan semangat, serta inspirasi kepada:

1. Dr. Karnadi, M.Si, selaku Rektor Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
2. Ir. Yohanes Nangameka, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi
3. Ani Listriyana, S.Si, M.T. selaku kepala Program Studi Teknik Kelautan
4. Anita Diah Pahlewi, S.Pd, M.T, selaku Dosen Pembimbing Utama
5. Rikky Leonards, S.Pi, M.T selaku Dosen Pembimbing Anggota
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo
7. Kepala Tata Usaha beserta jajarannya di Prodi Teknik kelautan Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Situbondo dalam Angka 2022*. Kabupaten Situbondo.
- Bakarudin. (2009). *Perkembangan Permasalahan Kepariwisataaan*. Padang: UNP Press.
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam, (2003). *Pedoman Analisis Daerah Daya Tarik Wisata Alam*. Bogor: Departemen Kehutanan.
- Karsudi, Soekmadi, R., Kartodihardjo, H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*, XVI (3), P. 148-154. Diambil dari: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmht/article/view/3178/2122>. Diakses pada 12 juni 2022
- Kodyat, H (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Maisardi. (2005). *Eksistensi Kawasan Pantai Air Manis Sebagai Objek Wisata*. Padang: FIS UNP.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. (2007). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muljadi, A.J. (2012). *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pahlewi, Anita Diah. (2020). *Potensi Pariwisata Pesisir Situbondo: Tinjauan Kualitas Perairan Pasir Putih*. Jember: Polije Press.
- Paramita, P. Pendit, Nyoman S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Ramly, Nadjmudin. (2007). *Pariwisata Berwawasan Lingkungan : Belajar Dari Kawasan Wisata Ancol*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.

- Rangkuti, Freddy. (2004). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Razak, F., Suzana, B.O.L., Kapantow, G.H.M. (2017). Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Malalayang Kota Manado, Sulawesi Utara. *Jurnal Agri - Sosio Ekonomi Unsrat*, 13(IA), p. 277-284. Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/73642-ID-strategi-pengembangan-wisata-bahari-pant.pdf>. Diakses pada 13 Juni 2022.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wardiyanta, W., Sudarmadji, S., & Nopirin, N. (2017). Studi Eksploratif Mengenai Yogyakarta Sebagai Pengirim Wisatawan Keluarga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20(1), p. 84-96.
- Wirahayu, Y. A., Purwito, H., & Insani, N. (2019). Community-Based Tourism Management In Santen Beach, Banyuwangi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243 (1). p. 012059.
- Yoeti, Oka A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradya paramita.